

**Transformasi Elemen-elemen Pembentuk
Kerajaan Gunung Sahilan**

TESIS



Mahasiswa:

Isag Nabela Praditya

NPM. 2010018322007

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2024

**Transformasi Elemen-elemen Pembentuk
Kerajaan Gunung Sahilan**

TESIS



Mahasiswa:

Isag Nabela Praditya

NPM. 2010018322007

**Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Magister Arsitektur**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Transformasi Elemen-elemen Pembentuk
Kerajaan Gunung Sahilan

Oleh:

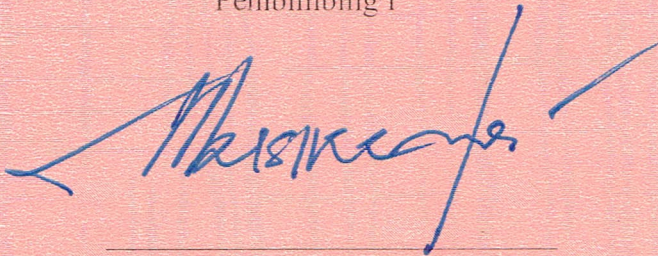
Isag Nabela Praditya

NPM. 2010018322007

Padang, Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

Pembimbing II



Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T. IAI

Ketua

Program Studi Magister Arsitektur



Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T. IAI

LEMBAR PENGESAHAN

Transformasi Elemen-elemen Pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan

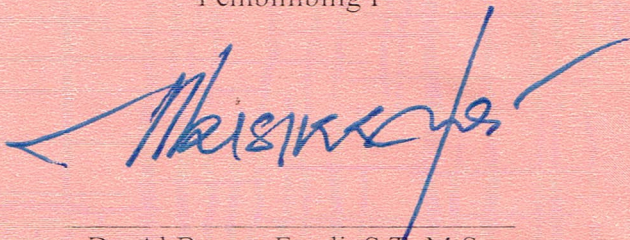
Oleh:

Isag Nabela Praditya
NPM. 2010018322007

Padang, Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

Pembimbing II



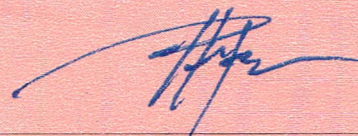
Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T. IAI

Anggota



Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc

Anggota



Dr. Zulherman, S.T., M.Sc

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan – Universitas Bung Hatta
Dekan,



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isag Nabela Praditya
NPM : 2010018322007
Program Studi : Magister Arsitektur

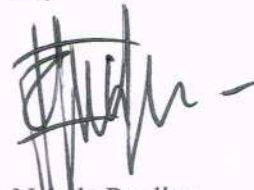
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini dengan judul:

Transformasi Elemen-elemen Pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan Tesis pada Magister Teknik pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Bung Hatta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan Gelar Magister Teknik dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Padang, 08 September 2024
Penulis,



Isag Nabela Praditya
2010018322007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang-Nya segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada seorang hamba Allah yang paling dikasihi-Nya, penutup para Rasul dan Nabi, pembawa risalah Islam kepada umatnya, dialah Nabi Besar Muhammad Saw.

Dengan Judul tesis “Transformasi Elemen-elemen Pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan”, penulis mengikuti ujian TESIS pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 di Universitas Bung Hatta, Padang. Dalam perjalanannya penulis menyadari bahwa selesainya ujian dan penyusunan penelitian ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu baik secara lahir maupun batin. Sehubungan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh Badan Yayasan Pendidikan Bung Hatta
2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, selaku Rektor Universitas Bung Hatta;
3. Bapak Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.T. IAI selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan sekaligus sebagai Pembimbing I yang sudah memberikan banyak ilmu, wawasan serta waktunya dalam menyempurnakan tulisan tesis ini;
4. Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T. IAI selaku Ketua Prodi Magister Arsitektur dan Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan berbagi ilmu;
5. Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh ikhlas dan sabar kepada penulis;

6. Bapak Dr. Zulherman, S.T., M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan informasi untuk melanjutkan S3 di Universitas Muhammadiyah Malaysia;
7. Mama Isnaini Dwi Ariyanti dan Mama Hj. Nurlela sebagai orang tua yang masih ada di dunia saat ini, yang selalu memanjatkan do'a terbaiknya untuk anaknya sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini;
8. Keluarga kecil Isag, Mulia Indah Kemala seorang istri tangguh yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran, selalu mendukung, selalu mengingatkan tanpa henti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini dan anak-anakku Nabila, Radit, Uki dan Kinza yang selalu menemani ke Padang untuk bimbingan;
9. Rekan-rekan perjuangan program Magister Arsitektur angkatan 2020 yang berjuang bersama dari mulai masuk sampai akhirnya bisa tuntas menyelesaikan tesis, khususnya pejuang dari Pekanbaru yang bisa Bersama lulus di periode akhir 2024 kalian luar biasa.

Terima Kasih,
Walaikum salam Wr. Wb.

Padang, 08 September 2024
Penulis,



Isag Nabela Praditya
2010018322007

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Pertanyaan Penelitian	4
1.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Keaslian Penelitian.....	5
1.5 Batasan dan Pendekatan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
1.1. Tinjauan Perkembangan Kota	9
1.1.1. Perkembangan Kota	9
1.1.2. Perkembangan Kota ditinjau dari Masa Pra Modern, Modern dan Era Globalisasi	16
1.1.3. Teori-teori Perkembangan Kota.....	19
1.1.4. Pola-pola Perkembangan Kota.....	25
1.2. Latar Belakang Istana Kerajaan Gunung Sahilan	30
1.2.1. Sejarah Gunung Sahilan.....	30
1.3. Kerajaan Melayu	37
1.3.1. Asal Usul Kerajaan Melayu	37
1.3.2. Kehidupan Politik Kerajaan melayu	39
1.3.3. Kehidupan sosial budaya Kerajaan melayu	40
1.4. Studi Kasus Kerajaan Mataram Islam di Yogyakarta	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48

3.1. Metode Penelitian.....	48
3.2. Kerangka Konseptual	51
3.3. Teknik Pengumpulan Data	52
3.4. Teknik Pengamatan Lapangan	56
BAB IV POLA PERKEMBANGAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK KERAJAAN GN. SAHILAN	58
4.1. Awal Berdirinya Kerajaan Gn. Sahilan (1700-1891).....	58
4.2. Periode Kolonial (1906-1935).....	70
4.3. Periode setelah Kemerdekaan (1946, 2014-2024)	91
BAB V TEMUAN PENELITIAN	113
5.1. Perpindahan Pusat Pemerintahan Istana Kerajaan Gn. sahilan.....	113
5.2. Transformasi Pasar terhadap Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan.....	114
5.3. Trasnformasi Wilayah Kerajaan Gn. Sahilan menurut Hukum Adat dan Administratif 116	
5.4. Pengaruh Perubahan Elemen Pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan	116
5.5. Pola Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan dari Lini Masa.....	118
BAB VI.....	121
KESIMPULAN PENELITIAN	121
6.1 Kesimpulan.....	121
6.2 Impilkasi Penelitian.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administratif Kab. Kampar	3
Gambar 1. 2 Periode Pola Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan.....	8
Gambar 2. 1 Kawasan Pra Industri dengan permukiman tersebar	13
Gambar 2. 2 Tahap transisi dengan inti dan pinggiran	14
Gambar 2. 3 Tahap Industri dengan difusi inovasi dan spesialisasi fungsional.....	15
Gambar 2. 4 Tahap pasca industri dengan integrasi spasial.....	16
Gambar 2. 5 Struktur Kota menurut Teori Kota Kosentris.....	21
Gambar 2. 6 Struktur Kota menurut Teori Inti Ganda	23
Gambar 2. 7 Struktur Kota menurut Teori Konsektoral Tipe Eropa.....	24
Gambar 2. 8 Struktur Kota menurut Teori Konsektoral Tipe Amerika Latin.....	24
Gambar 2. 9 Struktur Kota menurut Teori Poros	25
Gambar 2. 10 Struktur Kota menurut Teori Historis	25
Gambar 2. 11 Model Penjalaran Fisik Kota secara Konsentris	26
Gambar 2. 12 Model Penjalaran Fisik Kota secara Memanjang/Linier	27
Gambar 2. 13 Model Penjalaran Fisik Kota secara Meloncat.....	27
Gambar 2. 14 Enam Pola Perkembangan Fisik Kota menurut Branch	28
Gambar 2. 15 Model Penjalaran Fisik Kota.....	29
Gambar 2. 16 Peta Kabupaten Kampar.....	37
Gambar 2. 17 Peta wilayah Penelitian Kawasan Kotagede	42
Gambar 2. 18 Pembagian Wilayah Kotagede dari masa ke masa.....	44
Gambar 3. 1 Skema Penelitian.....	52
Gambar 4. 1 Wilayah Gn. Ibul Awal terbentuk	59
Gambar 4. 2 Peta Midden Sumatra 1883-1885	61
Gambar 4. 3 Peta Midden Sumatra 1890	62
Gambar 4. 4 Peta Wilayah Kerajaan Gn. Sahilan Th.1891.....	63
Gambar 4. 5 Dermaga Gn. Sahilan 1891	65
Gambar 4. 6 Pasar 1891	66
Gambar 4. 7 Kawasan Pemerintahan 1891	67
Gambar 4. 8 Kawasan Permukiman 1891.....	68
Gambar 4. 9 Pola Sirkulasi 1891	69
Gambar 4. 10 Peta Sumatra Th. 1906.....	71
Gambar 4. 11 Gn. Sahilan 1906.....	72
Gambar 4. 12 Peta Midden Sumatra Th.1920.....	74
Gambar 4. 13 Sumber Daya Alam Kampar Kiri 1920.....	75
Gambar 4. 14 Potongan Peta Midden Sumatra Th.1927.....	76
Gambar 4. 15 Posisi Kerajaan Gn. Sahilan 1927	78
Gambar 4. 16 Peta Midden Sumatra 1935	79
Gambar 4. 17 Dermaga di Gn. Sahilan 1920	81
Gambar 4. 18 Pasar di Luwak Koentoe 1920	82

Gambar 4. 19 Tempat pengumpul barang dan jual beli	83
Gambar 4. 20 Kawasan Pemerintahan Kerajaan Gn. Sahilan 1920.....	84
Gambar 4. 21 Kawasan Industri Kerajaan Gn. Sahilan 1920	85
Gambar 4. 22 Sebaran Permukiman di Kawasan Kerajaan Gn. Sahilan 1920.....	86
Gambar 4. 23 Rencana Jalur kereta api di kawasan Kerajaan Gn. Sahilan 1920.....	87
Gambar 4. 24 Kawasan Perkebunan Kawasan Kerajaan Gn. Sahilan 1920	88
Gambar 4. 25 Pola sirkulasi Jalan di Kawasan Kerajaan Gn. Sahilan 1920	89
Gambar 4. 26 Elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan 1920.....	90
Gambar 4. 27 Peta Zonasi pemanfaatan lahan Kec. Gn. Sahilan 2020.....	92
Gambar 4. 28 Tapan Gn. Sahilan.....	94
Gambar 4. 29 Pasa Gn. Sahilan.....	95
Gambar 4. 30 Kompleks makam raja Kerajaan Gn. Sahilan	96
Gambar 4. 31 Layout upacara adat rayo kaduo	97
Gambar 4. 32 Gun Kerajaan Gunung Sahilan dan Rumah Sompu	98
Gambar 4. 33 Istana Kerajaan Gn. Sahilan	99
Gambar 4. 34 Permukiman Daek dan Bawuah Gn. Sahilan	100
Gambar 4. 35 Fasilitas pendidikan dan fasilitas ibadah.....	101
Gambar 4. 36 Area Perkebunan Gn. Sahilan	102
Gambar 4. 37 Pola Sirkulasi Gn. Sahilan 2024.....	103
Gambar 5. 1 Pola Perkembangan Fisik Kerajaan Gn. Sahilan - Pra Kolonial	118
Gambar 5. 2 Pola Perkembangan Fisik Kerajaan Gn. Sahilan - Kolonial	119
Gambar 5. 3 Pola Perkembangan Fisik Kerajaan Gn. Sahilan - Pasca Kolonial	120

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Ringkasan Perkembangan Kotagede.....	46
Table 4. 1 Awal Periode Kerajaan Gn. Sahilan	69
Table 4. 2 Masa Kolonial Kerajaan Gn. Sahilan.....	80
Table 4. 3 Masa Pra Kolonial Kerajaan Gn. Sahilan	104
Table 5. 1 Perubahan Kawasan Pusat Pemerintahan Kerajaan Gn. Sahilan	114
Table 5. 2 Transformasi Pasar.....	115
Table 5. 3 Transformasi Wilayah Kerajaan Gn. Sahilan	116
Table 5. 4 Trasnformasi Elemen-elemen Pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan	118

ABSTRAK

Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan dari awal terbentuknya mengalami berbagai kejadian penting. Perubahan ruang dan waktu yang terjadi dari lini masa merupakan sebuah refleksi kehidupan pada masanya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangannya. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, melalui pembacaan dari penggalan lini masa yang ditarik secara diakronik untuk mendapatkan gambaran elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan yang berubah, hilang maupun bertahan. Melalui periode penggalan waktu didapatkan elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan berupa dermaga, pasar, tempat pengumpul barang, kawasan pemerintahan, kawasan industri, permukiman, jalur kereta api, Perkebunan, dan pola sirkulasi. Seiring dengan berjalannya waktu elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi geografis, teknologi, globalisasi, invasi penjajah, peraturan pemerintahan, dan pembangunan infrastruktur.

Kata kunci: kerajaan, refleksi, invasi

ABSTRACT

Development of the Gn. Sahilan since its inception, has experienced various important events. The changes in space and time that occur in the timeline are a reflection of life at that time. This research aims to identify the elements that formed the Kingdom of Gn. Sahilan and what factors influence its development. The research was carried out qualitatively using a rationalistic approach, through reading fragments of the timeline drawn diachronically to obtain an overview of the elements that formed the Kingdom of Gn. Sahilan that changes, disappears or survives. Through a period of time, the elements that formed the Kingdom of Gn. Sahilan consists of docks, markets, goods collection points, government areas, industrial areas, residential areas, railway lines, plantations, and circulation patterns. As time went by the elements that formed the Kingdom of Gn. Sahilan experienced development which was influenced by several factors including geographical conditions, technology, globalization, colonial invasion, government regulations, and infrastructure development.

Keywords: Kingdom, reflection, invasion

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah kerajaan dari awal terbentuknya mengalami berbagai kejadian penting. Setiap kejadian penting dapat menjadi penanda dan perkembangan suatu kerajaan pada masanya. Perkembangan kerajaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti raja yang memerintah, ekonomi, sosial budaya dan kehidupan masyarakat di sekitar kerajaan. Selain kebiasaan masyarakat yang cenderung berubah, perubahan kerajaan juga terjadi dikarenakan faktor alam, perkembangan teknologi serta mengikuti masa raja yang memerintah dari masa ke masa. Perubahan ruang dan waktu yang terjadi dari lini masa merefleksikan kehidupan masyarakat pada masa itu dan akhirnya akan merubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya Heryanto (2001).

Spasial atau ruang ialah suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya yang terbatas oleh permukaan tanah sebagai bidang datar dan udara sebagai rongga yang berada di dalamnya Ronald (2005). Sedangkan Amiuza (1996), mengatakan bahwa unsur pokok untuk memahami sebuah arsitektur adalah unsur spasial atau ruang.

Kerajaan Gunung Sahilan berdiri sekitar abad XVI dan berakhir pada tahun 1846 yang diperintah oleh raja atau sultan. Sistem pemerintahan Kerajaan Gunung Sahilan dibagi menjadi tiga yaitu Raja Alam, Raja Adat dan Raja Ibadat yang mana dipengaruhi dan berpegang teguh kepada ajaran Islam yang kedudukannya sebagai Lambang Negara Kerajaan. Pemerintah eksekutif dikendalikan oleh “Orang Besar Empat Balai” yang dikenal dengan Lembaga Kerapatan Khalifah Nan Berempat di mudik berlima dengan Datuk Besar Khalifah Van Kampar Kiri.¹

¹ Tim Penelusuran Sejarah Kampar, *Sejarah Kampar* (Bangkinang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar, 2011), hlm.20-21

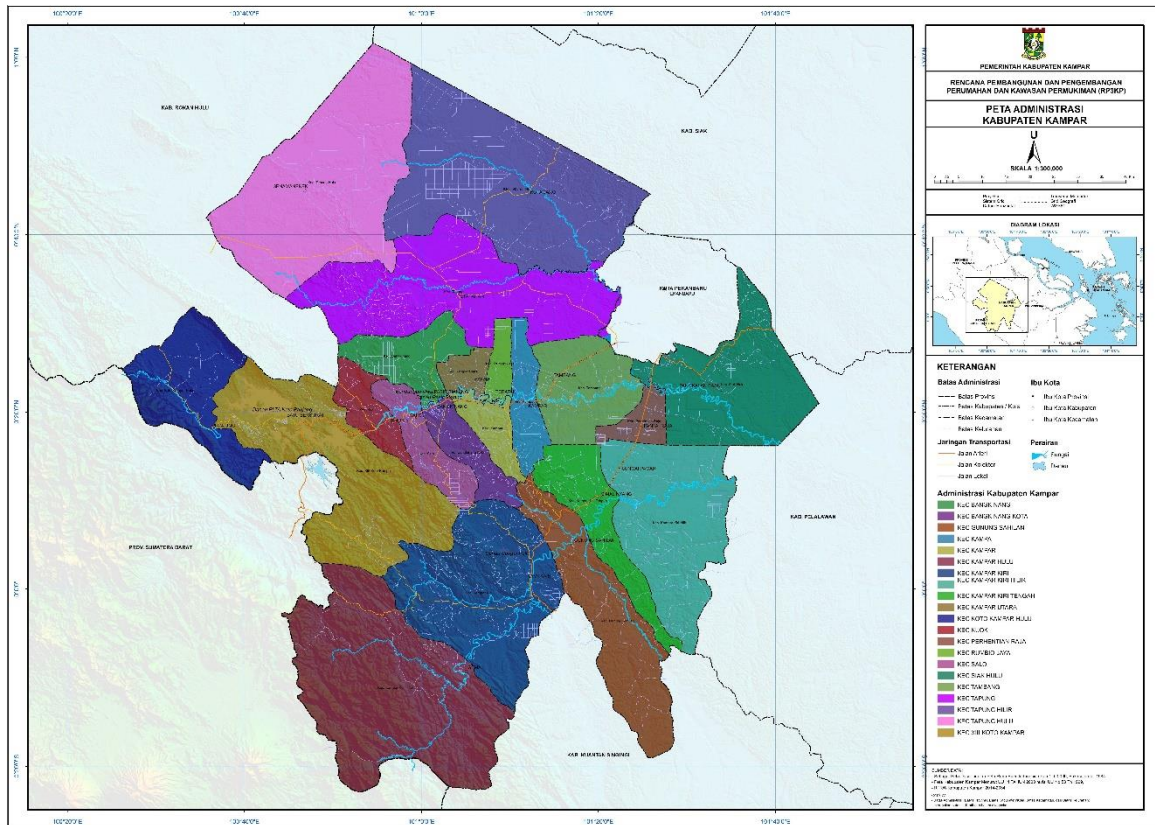
Pada masa penjajahan Belanda keberadaan Kerajaan Gunung Sahilan tetap diakui Belanda dengan syarat mematuhi perjanjian yang dikenal dengan *Korte Verklaring* (Plakat Pendek) atau bagi Masyarakat tempatan dikenal dengan piagam koentoe yang ditandatangani oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan Kerajaan Gunung Sahilan Tahun 1903. Pada masa itu ditandatangani oleh Sultan Tengku Abdul Jalil Yang Dipertuan Besar. Isi perjanjian tersebut adalah pengakuan Bersama atas keberadaan Kerajaan Gunung Sahilan merupakan bagian dari Kerajaan Hindia Belanda. Urusan Pemerintahan ke dalam adalah kedaulatan Kerajaan sedangkan keluar menjadi hak pemerintah Hindia Belanda. Sultan di suatu sisi merupakan perwakilan Kerajaan Hindia Belanda, di sisi lain juga merupakan penguasa di wilayah Kerajaan Gunung Sahilan. Setelah Indonesia Merdeka, Kerajaan Gunung Sahilan berintegrasi dengan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Hal ini dibuktikan oleh Sultan Tengku Haji Abdullah yang memerintah saat itu mengirimkan pesan kepada pemerintah pusat bahwa Kerajaan Gunung Sahilan siap bergabung dengan Pemerintah Republik Indonesia.²

Secara administratif, Kabupaten Kampar adalah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 dengan Ibu Kota Bangkinang. Kabupaten Kampar menjadi kabupaten terluas di Provinsi Riau, yang terdiri dari 21 Kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan sekitar 250 dengan luas daerah 11.289,28 km². Adapun Kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar antara lain Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Salo, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, Perhentian Raja. Dilihat dari bentangan wilayah, Kecamatan Gunung Sahilan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampar,

² Tim Penelusuran Sejarah Kampar, *Sejarah Kampar* (Bangkinang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar, 2011), hlm.22-23

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Tengah,
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi dan,
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri.



Gambar 1. 1 Peta Administratif Kab. Kampar
Sumber: Pemerintah Dinas Perkim Kab. Kampar

Kecamatan Gunung Sahilan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran Kantor Camat adalah $\pm 489,64 \text{ Km}^2$ atau 48.964 Ha. Mempunyai 9 Desa dengan pusat pemerintahan Kecamatan berada di Desa Sahilan Darussalam. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Kampar kiri yang dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 10 Tahun 2001. Berdasarkan hasil proyeksi dan data dari Pemerintahan Desa kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2015, Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Sahilan sebanyak 20.123 jiwa terdiri dari 10.424 jiwa laki-laki, dan 9.699 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk rata-rata 41 jiwa / Km². Desa Sahilan Darussalam adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan yang letak permukiman

wilayahnya terdapat berbagai peninggalan sejarah Kerajaan Gunung Sahilan, yang akan menjadi wilayah kerja dari deliniasi kawasan bersejarah atau pusaka Gunung Sahilan di Kabupaten Kampar.

Pengaruh perkembangan daerah yang homogen saat ini memberikan dampak bagi aktivitas masyarakat serta pola keberlangsungan hidup masyarakat. Banyak peninggalan sejarah di sekitar area Istana Kerajaan sudah tidak ditemukan dan bahkan hilang tanpa terekam jejaknya. Identitas kearifan lokal atau kesetempatan berupa kawasan bersejarah yang memiliki nilai sakral dan sejarah sudah mulai terkikis seiring waktu berjalan. Peninggalan Sejarah Kerajaan di Gunung Sahilan yang masih ditemui yaitu berupa bangunan Istana Kerajaan Gunung Sahilan dengan fungsi yang sudah berubah sebagai tempat penyimpanan barang-barang peninggalan serta acara-acara besar.

Dengan memahami morfologi spasial atau ruang Kerajaan Gunung Sahilan akan didapatkan gambaran ruang secara menyeluruh. Pemahaman terhadap morfologi kerajaan akan menghasilkan gambaran ruang yang berkaitan dengan sejarah pembentukan kerajaan dan perkembangan kawasan kerajaan, mulai dari awal terbentuknya hingga saat ini termasuk kondisi budaya dan sosial ekonomi masyarakatnya.

1.1 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana awal mula perkembangan pusat Kerajaan Gunung Sahilan menjadi Kerajaan yang sekarang?
2. Apa saja elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan?

1.2 Manfaat Penelitian

- a. Lingkup Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan Kerajaan Gunung Sahilan, agar dapat merekonstruksi kembali elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan.
 2. Mempelajari Arsitektur Kerajaan Melayu melalui elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan.
- b. Lingkup Praktis
1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya elemen-elemen Kerajaan Gunung Sahilan dari awal hingga sekarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi perubahan elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan dengan membaca peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan raja pada awal mula terbentuk sampai saat ini.
2. Untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk kawasan Kerajaan Gunung Sahilan yang menjadi salah satu unsur penting lokalitas Kerajaan Melayu.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai salah satu referensi dari beberapa sumber dengan topik atau tema dan metode penelitian yang digunakan, sehingga dapat memberikan keterbaruan dan menjunjung kaidah-kaidah dan tata laku penelitian yang ada. Adapun penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut dibawah.

Penelitian mengenai Istana di Sambas Kalimantan Barat oleh Ari Fitriyanto-2014, UGM dengan judul tesis Arsitektur Ruang Istana Alwatzikhoebillah Esultanan Sambas Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana ruang geometris dan ruang

fungsiional Istana Alwatzikhoebillah sebagai penyusun kualitas arsitektur ruangnya dan bagaimana peran arsitektur ruang terhadap keistimewaan Istana Alwatzikhoebillah. Kemudian berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif. Tahapan penelitian diawali dengan observasi lapangan berupa pengukuran dan penggambaran ulang lingkungan Istana. dan wawancara dengan narasumber kunci. Dari hasil penggambaran dan wawancara dapat digunakan sebagai alat analisis ruang geometris dan ruang fungsiional, yang kemudian dapat digunakan sebagai penentu kualitas ruang (*sense of space*) dan sensasi tempat (*sense of place*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, pada lingkungan Istana Alwatzikhoebillah terdapat ruang-ruang geometris dan ruang-ruang fungsiional yang memiliki karakteristik ruang yang berbeda-beda dan terdapat ruang yang kualitas ruang (*sense of space*) yang kuat, yakni pada ruang alun-alun dan ruang balairung. Selain itu pula, kedua ruang ini juga membentuk ruang yang memiliki makna dari sejarah yang pernah terjadi. Sehingga ruang alun-alun dan ruang balairung merupakan ruang yang memiliki *sense of place*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suci Ananda Puteri Tarigan-2020, USU dengan judul Kajian Sense of Place Terhadap Kawasan Istana Maimun, Medan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan pariwisata heritage dengan menggunakan sense of place pada wisatawan dan masyarakat setempat. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah elemen-elemen sense of place yaitu makna simbolis dan persepsi. Dengan melakukan pengkajian terhadap makna simbolis dan persepsi, maka pariwisata heritage pada kawasan Istana Maimun akan meningkat. Meningkatnya pariwisata heritage pada kawasan Istana Maimun, maka kualitas dan perekonomian masyarakat setempat akan mengalami peningkatan pula. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan observasi, survey lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap responden.

Penelitian dilakukan oleh Hengki Satria-2018, UPI dengan judul Semiotika Bentuk dan Makna Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai bentuk visual bangunan yang memiliki nilai tafsiran pesan, tanda dan makna (Semiotika). Variabel penelitian yang digunakan adalah bangunan bersejarah. Sedangkan pengambilan data dilakukan melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bangunan Istana Asserayah Al-Hasyimiah menampilkan keindahan bentuk dan makna, memiliki keharmonisan dan kesatuan yang utuh dalam penciptaan sebuah ruang. Pengkajian terhadap visual bangunan ini menunjukkan adanya pola-pola visual bentuk tiga jenis lengkung (tapal kuda, lengkung Lancip dan Lambung Perahu) mengarahkan pada bentuk Timur Tengah, selain itu juga menampilkan gaya Melayu, Eropa, dan Indische Empire. Percampuran gaya ini menjadikan berbeda dan satu-satunya bangunan kerajaan termegah yang ada di Indonesia.

Penelitian lainnya oleh Kukuh Pamuji-2010, dengan judul Komunikasi dan Edukasi di Museum Istana Kepresidenan Jakarta. Tesis ini membahas tentang Komunikasi dan Edukasi di Museum Istana Kepresidenan Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi dan program edukasi yang dilakukan di Istana Kepresidenan Jakarta belum optimal, mengingat Istana Kepresidenan Jakarta saat ini berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan sehingga perlu adanya sebuah museum khusus yang mengacu kepada konsep pendidikan konstruktivis yang memiliki karakteristik *free choice learning*, sehingga memungkinkan pengunjung dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang optimal tentang Istana Kepresidenan Jakarta.

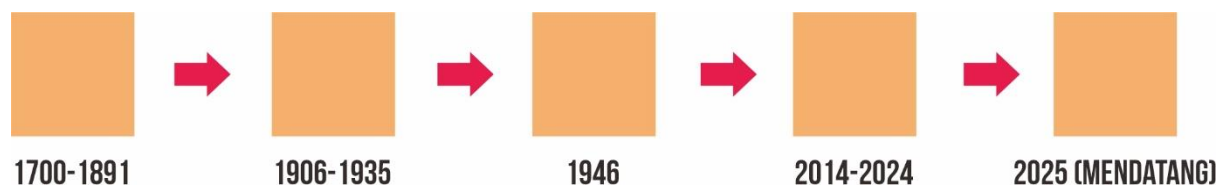
Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, maka saya akan mengangkat judul “Transformasi Elemen-elemen Pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif rasionalistik dengan pendekatan historis dalam

menganalisa elemen-elemen ruang pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan, serta perubahan fungsi ruang yang terjadi maupun pengaruh terhadap perkembangan Kerajaan Gunung Sahilan. Penelitian ini dilakukan Untuk mengidentifikasi perubahan ruang atau spasial yang terjadi di Kerajaan Gunung Sahilan dengan membaca peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan raja pada awal mula terbentuk sampai saat ini. Mengetahui elemen-elemen ruang pembentuk kawasan Kerajaan Gunung Sahilan yang merupakan salah satu unsur penting lokalitas Kerajaan Melayu.

1.5 Batasan dan Pendekatan Penelitian

Batas penelitian dari Kerajaan Gunung Sahilan meliputi elemen-elemen ruang pembentuk yang berkembang dari masa ke masa, dengan batasan tahapan yang diambil dan dianalisis melalui peta, dalam penggalan tiga periode waktu yaitu sebelum merdeka, setelah merdeka, kondisi terkini. Sehingga dapat disimpulkan batasannya adalah:

1. Pola perkembangan elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan yang terjadi dari awal hingga saat ini melalui tiga fasa waktu pra kolonial (-1700), kolonial (1903-1945) dan post kolonial (1946-2024) sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Periode Pola Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan
Sumber: Analisa Penulis 2024

2. Elemen-elemen pembentuk kerajaan yang muncul dan hilang dalam perkembangan Kerajaan Gunung Sahilan.
3. Faktor perubahan yang mempengaruhi perkembangan elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gunung Sahilan.